



Gambaran Perlukaan Jenazah di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019 – 2021

Samantha¹, Rika Susanti², Adrial³

¹ S1 Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

² Bagian Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RSUP Dr. M. Djamil, Padang 25163, Indonesia

³ Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

ABSTRACT

Abstrak

Latar Belakang: Kekerasan merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Kekerasan dapat dibuktikan dengan menemukan tanda-tanda kekerasan pada jenazah yang tergambarkan dari jenis luka yang ditemukan. Jenis kekerasan dapat berupa kekerasan mekanik, fisika, maupun kimia. Berbagai data terkait usia, jenis kelamin, sampai pendapatan negara juga berhubungan dengan kejadian luka dan kekerasan.

Objektif: Untuk mengetahui gambaran perlukaan jenazah di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif retrospektif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Sampel berupa *Visum et Repertum* jenazah dengan perlukaan yang tercatat di Bagian Forensik RSUP M. Djamil Padang periode 2019–2021. Analisis data secara univariat.

Hasil: Hasil penelitian pada 77 VeR jenazah dengan perlukaan mendapatkan total luka sebanyak 1.463 buah dan jenis kekerasan sebanyak 83 buah. Kelompok usia terbanyak yaitu kelompok usia 30–59 tahun (42,9%), jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (77,9%), agama terbanyak adalah islam (96,1%), jenazah paling banyak merupakan golongan pelajar (19,5%), alamat terbanyak berasal dari Kota Padang (28,6%) dengan jenis kedatangan terbanyak merupakan rujukan dari fasilitas kesehatan lain (71,4%). Jenis luka terbanyak adalah luka lecet (58,2%), luka memar (19,2%), dan luka terbuka tepi tidak rata (11,6%). Jenis kekerasan terbanyak adalah kekerasan tumpul (92,8%).

Kesimpulan: Pada jenazah yang dilakukan pemeriksaan dan ditemukan adanya perlukaan akibat suatu kekerasan terbanyak adalah kelompok usia 30–59 tahun, jenis kelamin laki-laki, dan menganut agama Islam. Jenazah terbanyak berasal dari golongan pelajar dan beralamat di Kota Padang dengan jenis kedatangan merupakan rujukan dari fasilitas kesehatan lain. Jenis luka terbanyak adalah luka lecet yang diakibatkan oleh jenis kekerasan tumpul.

Kata kunci: perlukaan jenazah, kekerasan, VeR

Abstract

Background: Violence is one of the biggest causes of death in the world. Violence can be proven on the corpse by finding the

signs of violence which can be described from the types of injuries found. The type of violence can be in the form of mechanical, physical or chemical violence. It is known that data related to age, gender, and state income are also related to the incidence of injuries and violence.

Objective: This study aimed to analyze the description of corpse injury in the forensic department of RSUP Dr. M. Djamil Padang Period 2019–2021.

Method: This was a retrospective descriptive study with total population sampling design. The sample was in the form of *Visum et Repertum* of the corpse with injury recorded in the Forensic Departement of Dr. M. Djamil Hospital, Padang for the period 2019–2021. Data was analysed univariately.

Result: The research conducted on 77 VeR corpses with injuries obtained a total of 1.463 injuries and 83 types of violence. The most frequent age group was the age of 30–59 years old (42,9%), most of the corpses were male (77,9%), majority of the corpses were adhered to Islam (96,1%), most of the corpses were students (19,5%), most of the corpses came from Padang (28,6%) with the most types of arrival was referral from other health facilities (71,4%). The most type of injuries found were abrasions (58,2%), bruises (19,2%), and open wounds with uneven edges (11,6%). The most types of violence found was blunt violence (92,8%).

Conclusion: Most of the corpses that were examined and found to have injuries due to certain violence were in the age of 30–59 years old, males, and adhered to Islam. Most of the corpses were students and used to live in Padang with the type of arrival was referred by other health facilities. The most common types of injuries found are abrasions which caused by blunt violence.

Keyword: corpse injury, violence, VeR

Apa yang sudah diketahui tentang topik ini?

Kekerasan merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Jenis kekerasan dapat berupa kekerasan mekanik, fisika, maupun kimia. Berbagai data terkait usia, jenis kelamin, sampai pendapatan negara juga berhubungan dengan kejadian luka dan kekerasan.

Apa yang ditambahkan pada studi ini?

Analisis gambaran perlukaan jenazah di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2019–2021.

CORRESPONDING AUTHOR

Phone: +6281290927072

E-mail: sintasamantha10@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: January 29th, 2023

Revised: February 16th, 2023

Available online: March 24th, 2023

Pendahuluan

Kematian (mati klinis) terjadi akibat terhentinya fungsi dari tiga sistem penopang kehidupan, yaitu susunan saraf pusat, sistem kardiovaskular, dan sistem pernapasan secara permanen (*irreversible*).¹ Pada RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020 diketahui angka NDR (*Net Death Rate*) sebesar 75,4%. Angka ini terbilang cukup tinggi dikarenakan RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan tersier dengan kondisi pasien yang lebih kritis dan berisiko pada kematian.²⁻⁴ Tingginya angka kematian tentunya memerlukan perhatian khusus dalam bidang kesehatan terutama mengenai apa penyebab, mekanisme, dan bagaimana cara kematian tersebut.

Untuk mengetahui ketiga hal tersebut perlu dilakukan pemeriksaan pada jenazah. Salah satu pemeriksaan penting pada jenazah yang dicurigai mati tidak wajar adalah pemeriksaan tanda-tanda kekerasan. Pada pemeriksaan jenazah dapat ditemukan 3 jenis kekerasan yang dibedakan berdasarkan sifat dan penyebabnya, yaitu kekerasan mekanik (kekerasan tumpul, tajam, dan tembakan senjata api), fisika (suhu, listrik, petir, dan barotrauma), dan kimia (asam kuat atau basa kuat).¹ Lebih dari 5 juta orang meninggal setiap tahun akibat cedera. Menyumbang 9% dari kematian dunia, hampir 1,7 kali jumlah kematian akibat TBC, HIV/AIDS, dan malaria digabungkan.⁵ Lebih dari 1,3 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahun akibat kekerasan dalam segala bentuk, menempati 2,5% dari kematian global. Untuk orang berusia 15–44 tahun, kekerasan adalah penyebab kematian keempat terbesar di dunia.⁶ Di Indonesia pada tahun 2013, terjadi peningkatan prevalensi kekerasan menjadi 8,2% dengan penyebab terbanyak adalah kecelakaan sepeda motor (40,6%) dan kekerasan tajam atau tumpul (7,3%).⁷ Pada tahun 2018 di Sumatera Barat, proporsi jenis cedera terbanyak adalah luka lecet/memar (54,5%), terkilir (43,2%), luka sayat/robek/tusuk (22%), dan luka

bakar (1,8%).⁸

Sifat cedera dan kekerasan sangat bervariasi. Misalnya, di negara-negara berpenghasilan rendah–menengah di Pasifik Barat, penyebab utama kematian terkait cedera adalah kecelakaan lalu lintas, bunuh diri, dan jatuh, sedangkan di negara-negara berpenghasilan tinggi di dunia adalah bunuh diri, kecelakaan lalu lintas, dan jatuh.⁵ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, *et al.*, didapatkan bahwa jenis kekerasan tumpul merupakan kasus terbanyak yang dimintakan VeR di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjaharanie Samarinda pada tahun 2015–2019, yaitu sebanyak 259 VeR (78%) dari 332 VeR.⁹ Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ramadhan, *et al.* di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi Riau pada tahun 2015 yang menyatakan jenis kekerasan terbanyak adalah kekerasan tajam dengan 28 kasus (58,3%) dari 48 VeR.¹⁰ Pada kasusnya lebih banyak pria daripada wanita yang terbunuh karena cedera dan kekerasan—hampir dua kali lebih banyak setiap tahun.⁵

Beragamnya data yang berhubungan dengan kejadian cedera dan kekerasan membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gambaran perlukaan yang ditemukan pada jenazah di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang pada Tahun 2019–2021.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh *Visum et Repertum* jenazah yang tercatat di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2019–2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh *Visum et Repertum* jenazah yang dilakukan pemeriksaan luar dan didapatkan adanya perlukaan serta data mengenai usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, alamat, dan jenis kedatangan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang dari bulan Januari 2019 sampai

dengan Desember 2021 yang berjumlah 77 Ver. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat gambaran distribusi dan persentase variabel dari sampel yang ditemukan. Penelitian ini sudah lolos kaji etik dengan nomor surat LB.02.02/5.7/306/2022.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran perlukaan yang ditemukan pada jenazah di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang pada Tahun 2019–2021 didapatkan 89 jenazah yang dilakukan pemeriksaan luar di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang mulai dari tahun 2019–2021, di mana 5 jenazah tidak ditemukan adanya luka, 7 jenazah tidak memiliki kelengkapan data, dan 77 jenazah ditemukan adanya perlukaan.

Distribusi Jenazah dengan Perlukaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kematian Di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021

Tahun	<i>f</i>	%
2019	4.169	37.9
2020	3.055	27.8
2021	3.780	34.3
Total	11.004	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi keseluruhan data kematian pada tahun 2019 sebanyak 4.169 jenazah (37,9%), pada tahun 2020 sebanyak 3.055 jenazah (27,8%), dan pada tahun 2021 sebanyak 3.780 jenazah (34,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenazah Dengan Dugaan Mati Tidak Wajar Di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021

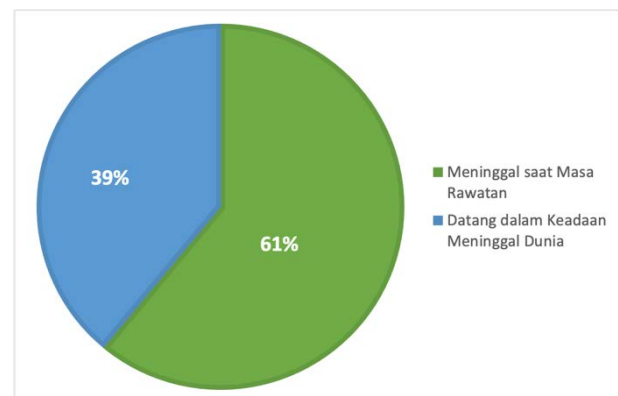
Tahun	<i>f</i>	%
2019	186	41.1
2020	107	23.6
2021	160	35.3
Total	453	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi jenazah dengan dugaan mati tidak wajar pada tahun 2019 sebanyak 186 jenazah (41,1%), pada tahun 2020 sebanyak 107 jenazah (23,6%), dan pada tahun 2021 sebanyak 160 jenazah (35,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kasus Pada Jenazahh Dengan Perlukaan Di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021

Jenis Kasus	Tahun			Total
	2019	2020	2021	
Kecelakaan	31	7	20	58
Lalu Lintas	(73.8%)	(63.6%)	(83.3%)	(75.3%)
Penganiayaan	5	-	3	8
	(11.9%)		(12.5%)	(10.4%)
Luka Bakar	-	1	-	1
		(9.1%)		(1.3%)
Death on Arrival	6	3	1	10
	(14.3%)	(27.3%)	(4.2%)	(13%)
Total	42	11	24	77
	(54.5%)	(14.3%)	(31.2%)	(100%)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa distribusi kasus pada jenazah dengan perlukaan tahun 2019–2021 terdiri dari kematian akibat kecelakaan lalu lintas (75,3%), penganiayaan (10,4%), luka bakar (1,3%), dan DOA (13%).



Gambar 1. Distribusi saat meninggal jenazah dengan perlukaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021

Dapat dilihat pada Gambar 1 bahwa sebanyak 47 korban (61%) meninggal saat masa rawatan di RS, sedangkan 30 korban (39%) lainnya datang di RS dalam keadaan meninggal dunia.

Karakteristik Jenazah dengan Perlukaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021 berdasarkan Usia

Tabel 4. Distribusi frekuensi jenazah dengan perlukaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021 berdasarkan usia

Usia	<i>f</i>	%
0–4	0	0
5–14	7	9.1
15–29	22	28.6
30–59	33	42.9
≥60	15	19.5
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah jenazah dengan perlukaan paling banyak

terdapat pada kelompok usia 30–59 tahun, yaitu sebanyak 33 jenazah (42,9%) dan jumlah jenazah paling sedikit terdapat pada kelompok usia 0–4 tahun, yaitu sebanyak 0 jenazah (0%). Usia jenazah paling muda adalah 8 tahun dan usia paling tua adalah 78 tahun dengan rata-rata usia adalah 39,7 tahun.

Karakteristik Jenazah dengan Perlukaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021 berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Distribusi frekuensi jenazah dengan perlukaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021 berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	<i>f</i>	%
Laki-laki	60	77.9
Perempuan	17	22.1
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa distribusi jenazah dengan perlukaan berdasarkan jenis kelamin lebih banyak ditemukan pada laki-laki, yaitu sebanyak 60 jenazah (77,9%) dengan perbandingan 3,5 : 1 dibanding perempuan.

Karakteristik Jenazah dengan Perlukaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021 berdasarkan Agama

Tabel 6. Distribusi frekuensi jenazah dengan perlukaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021 berdasarkan agama

Agama	<i>f</i>	%
Islam	74	96.1
Katolik	0	0
Protestan	3	3.9
Hindu	0	0
Buddha	0	0
Konghuchu	0	0
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa agama yang paling banyak dianut jenazah dengan perlukaan adalah agama Islam, yaitu sebanyak 74 jenazah (96,1%).

Karakteristik Jenazah dengan Perlukaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021 berdasarkan Pekerjaan

Tabel 7. Distribusi frekuensi jenazah dengan perlukaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021 berdasarkan pekerjaan

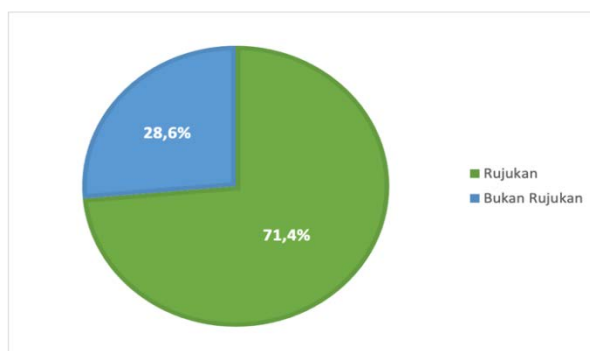
Pekerjaan	<i>f</i>	%
Pelajar	15	19.5
Mahasiswa	5	6.5
Petani	7	9.1
Buruh	3	3.9
Karyawan Swasta	3	3.9
Ibu Rumah Tangga	10	13
Wiraswasta	14	18.2
Pedagang	4	5.2
Pensiun	2	2.6
Tidak Bekerja	4	5.2
Lainnya	4	5.2
Tidak Diketahui	6	7.7
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah jenazah dengan perlukaan paling banyak pada kelompok pelajar, yaitu sebanyak 15 jenazah (29,5%) diikuti kelompok wiraswasta, yaitu sebanyak 14 jenazah (18,2%).

Karakteristik Jenazah dengan Perlukaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021 berdasarkan Asal Kabupaten/Kota dan Jenis Kedatangan

Tabel 8. Distribusi frekuensi jenazah dengan perlukaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021 berdasarkan asal kabupaten/kota

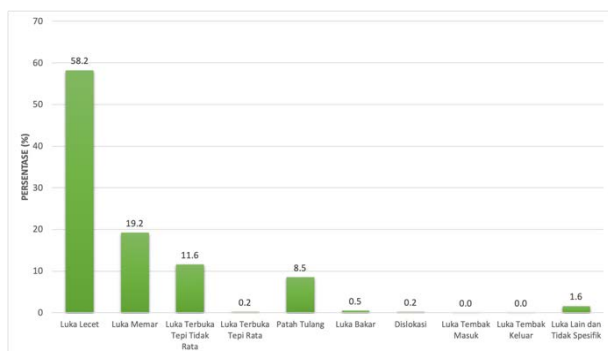
Kabupaten/Kota	<i>f</i>	%
Kepulauan Mentawai	1	1.3
Pesisir Selatan	6	7.8
Kab. Solok	3	3.9
Sijunjung	1	1.3
Tanah Datar	4	5.2
Padang Pariaman	11	14.3
Agam	4	5.2
Lima Puluh Kota	0	0
Pasaman	1	1.3
Solok Selatan	1	1.3
Dharmasraya	1	1.3
Pasaman Barat	5	6.5
Padang	22	28.6
Kota Solok	1	1.3
Sawahlunto	2	2.6
Padang Panjang	2	2.6
Bukittinggi	1	1.3
Payakumbuh	2	2.6
Kota Pariaman	0	0
Luar Sumbar	9	11.7
Total	77	100



Gambar 2. Distribusi jenis kedatangan jenazah dengan perlakuan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah jenazah dengan perlakuan paling banyak berasal dari Kota Padang, yaitu sebanyak 22 jenazah (28,6%) dari 77 jenazah. Dapat dilihat pula pada Gambar 2 bahwa sebanyak 55 jenazah (71,4%) merupakan rujukan dari fasilitas kesehatan lain, sedangkan 22 jenazah (28,6%) lainnya bukan merupakan rujukan fasilitas kesehatan lain.

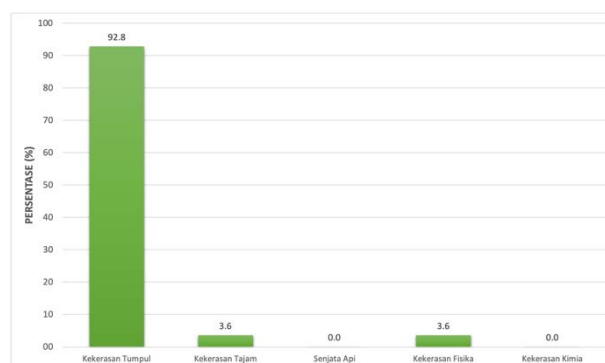
Gambaran Jenis Luka pada Jenazah di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021



Gambar 3. Distribusi jenis luka pada jenazah di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa distribusi jenis luka pada jenazah paling banyak ditemukan adalah luka lecet, yaitu sebanyak 851 buah (58,2%), diikuti dengan luka memar sebanyak 281 buah (19,2%), dan luka terbuka tepi tidak rata sebanyak 169 buah (11,6%).

Gambaran Jenis Kekerasan Penyebab Luka pada Jenazah di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021



Gambar 4. Distribusi jenis kekerasan penyebab luka pada jenazah di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019–2021

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa distribusi jenis kekerasan penyebab luka pada jenazah paling banyak ditemukan adalah kekerasan tumpul, yaitu sebanyak 77 buah (92,8%).

Pembahasan

Secara keseluruhan tercatat pada tahun 2019–2021 ada sebanyak 11.004 data kematian. Berdasarkan data pada ketiga tahun tersebut, terdapat sebanyak 453 jenazah dengan dugaan mati tidak wajar, seperti kematian akibat kecelakaan lalu lintas, penganiayaan, luka bakar, dan DOA (ditemukan tidak sadar diri dan ditemukan dalam keadaan tubuh terdapat luka). Saat meninggal jenazah terbagi menjadi dalam masa rawatan (di IGD atau bangsal/ICU) dan datang sudah dalam kondisi meninggal (meninggal di tempat atau selama perjalanan). Akan tetapi, berdasarkan data yang tercatat di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang, hanya 89 jenazah yang dilakukan pemeriksaan luar karena terdapat penolakan dari pihak keluarga. Kemudian, dari 89 jenazah tersebut, diketahui bahwa 5 jenazah tidak ditemukan adanya luka, 7 jenazah tidak memiliki kelengkapan data, dan 77 jenazah ditemukan adanya perlakuan. Dari 77 jenazah yang ditemukan adanya perlakuan, diketahui bahwa 42 jenazah (79,2%) pada tahun 2019, 11 jenazah (20,8%) pada tahun 2020, dan 24 jenazah (79,2%) pada tahun 2021.

Terjadinya penurunan jumlah jenazah yang dilakukan pemeriksaan luar sejak pertengahan

tahun 2020–2021, juga sebagai dampak dari protokol Covid-19 pada kamar jenazah yang harus ditaati agar tidak terjadi penularan dari jenazah ke staf rumah sakit dan keluarga/masyarakat yang datang, di mana pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 620 jenazah dengan diagnosis Covid-19 dan suspek Covid-19 yang masuk ke Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Seseorang yang meninggal akibat Covid-19 pada tubuh atau cairan tubuhnya masih terdapat virus yang hidup. Dibuktikan dengan laporan kasus oleh Baltempo P, *et al.*, di Italia tahun 2021 yang menunjukkan ditemukannya hasil positif pada *post-mortem swab* korban bahkan setelah 35 hari pasca kematian.¹¹ Hal ini, disebabkan karena ketika pasien dinyatakan meninggal terjadi kematian somatis, akan tetapi virus korona yang bersifat obligat intraseluler tetap dapat hidup di dalam sel sampai terjadi kematian seluler. Sehingga, virus dapat bertahan dalam lingkungan intraseluler selama ± 4 jam setelah kematian dan masih memiliki risiko penularan.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 77 jenazah dengan perlukaan, didapatkan paling banyak terjadi pada kelompok usia 30–59 tahun, yaitu sebanyak 33 jenazah (42,9%) dan paling sedikit terdapat pada kelompok usia 0–4 tahun, yaitu sebanyak 0 jenazah (0%). Usia jenazah paling muda adalah 8 tahun dan usia paling tua adalah 78 tahun, dengan rata-rata usia adalah 39,7 tahun.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefryanto, *et al.*, di RSUD Mandau pada tahun 2015 bahwa korban perlukaan dengan rentang usia tertinggi adalah rentang usia dewasa awal (22–40 tahun), yaitu sebanyak 62 kasus (39,2%) dari 158 Ver.¹³ Penelitian yang dilakukan Ghifari, *et al.*, di RSUD Bangkinang Riau pada tahun 2015 juga menunjukkan hasil yang relatif sama di mana korban penganiayaan yang mengalami luka tertinggi adalah korban yang berumur 22–40 tahun, yaitu berjumlah 191 korban atau 37,02%.¹⁴ Hasil penelitian Sivarajasingam, *et al.*, di Inggris pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tanpa melihat jenis kelamin, kelompok umur 18–30 tahun merupakan kelompok umur korban kekerasan yang paling sering.¹⁵

Tingginya angka korban yang berada pada kisaran umur 15–29 tahun atau 30–59 tahun

disebabkan karena kelompok usia ini merupakan kelompok yang aktif beraktivitas di tempat-tempat umum dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti di Semarang pada tahun 2014, dijelaskan bahwa pada usia produktif rentan terhadap tindakan kriminalitas (penganiayaan, pembegalan, tawuran, dan sebagainya.), baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.¹⁷

Ditinjau dari distribusi jenis kelamin pada penelitian ini didapatkan jenazah laki-laki lebih banyak ditemukan perlukaan, yaitu sebanyak 60 Jenazah (77,9%) dibandingkan perempuan, yaitu sebanyak 17 Jenazah (22,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Long, *et al.*, di Wales pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa laki-laki mempunyai kemungkinan lima kali lebih besar mengalami kekerasan daripada perempuan.¹⁸ Hasil yang relatif sama juga ditemukan dari hasil penelitian Hirfawaty, *et al.*, di Riau pada tahun 2013 yaitu korban luka kasus penganiayaan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 221 korban (68%) dari 325 korban.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Vagi, *et al.*, di Amerika pada tahun 2013 ada beberapa faktor risiko terjadinya kekerasan pada laki-laki dewasa muda termasuk perkawinan dan penggunaan alkohol.²⁰ Adanya gagasan terkait ranah maskulinitas pada laki-laki berkaitan erat dengan identitas diri untuk menunjukkan dominasi melalui sifat yang lebih agresif dan kompetitif dengan cara yang menyimpang, seperti kekerasan.²¹ Hal ini juga terkait gen *Sex Determining Region Y* (SRY) pada laki-laki yang dapat mempengaruhi agresifitasnya dalam kondisi stress sehingga laki-laki cenderung lebih sering melakukan kekerasan dan kemungkinan besar mereka juga menjadi korban dari kekerasan tersebut.²²

Alkohol diketahui dapat meningkatkan agresivitas yang berdampak pada terjadinya kekerasan karena alkohol dapat mengurangi rasa empati dan memicu rasa amarah sehingga seseorang bisa kehilangan kendali atas emosinya.²³ Penggunaan alkohol juga berkaitan dengan perilaku berisiko penyebab kecelakaan lalu lintas karena alkohol dapat memperlambat proses perjalanan informasi visual ke otak dan mengganggu kemampuan psikomotorik sehingga sangat berpengaruh dalam proses mengemudi,

seperti hilangnya konsentrasi dan kemampuan membedakan rambu lalu lintas.^{24,25}

Menurut peneliti, selain terlibat perkelahian secara fisik, laki-laki juga lebih sering berada di luar rumah dan mempunyai mobilitas yang tinggi dibandingkan dengan perempuan, misalnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan cenderung melakukan pekerjaan berat dan berisiko sehingga kemungkinan mengalami kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan kerja lebih tinggi dibanding perempuan.²⁶

Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas jenazah menganut agama islam, yaitu sebanyak 74 jenazah (96,1%) dari 77 jenazah. Hasil ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 yang mencatat bahwa sebagian besar penduduk Sumatera Barat menganut agama Islam, yaitu sebanyak 97,48%. Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 juga menyatakan bahwa di Sumatera Barat, Islam adalah agama yang paling banyak dianut pada tiap Kabupaten/Kota, kecuali untuk Kepulauan Mentawai yang mana Protestan merupakan agama yang paling banyak dianut, yaitu sebesar 52,36% penduduk.²⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenazah dengan perlukaan paling banyak termasuk pada golongan pelajar, yaitu sebanyak 15 jenazah (19,5%). Hasil penelitian sejalan dengan data dari Polresta Kota Padang tahun 2017 yang menjelaskan bahwa mayoritas korban luka tusuk dan tumpul di Padang adalah kalangan remaja yang disebabkan oleh penganiayaan, pembegalan, pemalakan, dan tawuran yang umum dilakukan siswa-siswa SMK dan SMA.²⁸ Hasil ini juga berkaitan dengan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 yang menyebutkan bahwa korban cedera termasuk luka (lecet, robek), terkilir, patah tulang, anggota tubuh terputus, cedera organ dalam, luka bakar, dan lainnya paling banyak berstatus sebagai pelajar.⁸

Data Global Status Report on Road Safety 2018 menyatakan penyebab utama kematian di kalangan pelajar adalah kecelakaan di jalan raya dan diperkirakan 88% kematian akibat kecelakaan di jalan terkait dengan cedera kepala. Perilaku penggunaan helm berperan penting terkait keselamatan pengendara, sementara berdasarkan penelitian oleh Fadilah, *et al.*, di Bogor pada tahun 2018 masih banyak kalangan

pelajar yang mempunyai perilaku pemakaian helm tidak aman.^{29,30}

Perundungan termasuk dalam salah satu bentuk kekerasan yang dapat menimbulkan luka pada pelajar, selain dari kecelakaan lalu lintas. Perundungan baik secara fisik, verbal, maupun psikologis merupakan kasus yang marak terjadi di Indonesia terutama pada kalangan pelajar.³¹ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2017 juga merilis data berdasarkan survei *International Center for Research on Women* (ICRW) bahwa sebanyak 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka ini lebih tinggi dari Vietnam (79%), Nepal (79%), Kamboja (73%), dan Pakistan (43%).³² Data dari Kemdikbud menyatakan tindak kekerasan di sekolah sebesar 34,74% dilakukan oleh guru dan 27,39% dilakukan oleh teman/pacar korban.³³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenazah dengan perlukaan paling banyak berasal dari Kota Padang, yaitu sebanyak 22 jenazah (28,6%). Didapatkan pula bahwa sebanyak 55 jenazah (71,4%) merupakan rujukan dari fasilitas kesehatan lain, sedangkan jenazah yang bukan rujukan fasilitas kesehatan lain ada sebanyak 22 jenazah (28,6%).

Hasil penelitian serupa mengenai distribusi jenis penerimaan korban di rumah sakit pada korban kecelakaan sepeda motor di RSUP Dr. M.Djamil Padang oleh Anggi Rahmi Rusadi pada tahun 2021 didapatkan sebanyak 60 korban (81,1%) merupakan rujukan dari fasilitas kesehatan lain, sedangkan sebanyak 14 korban (18,9%) datang sendiri atau bukan merupakan rujukan.³⁴ Hasil ini juga berkaitan dengan status dari RSUP Dr. M. Djamil Padang yang merupakan Rumah Sakit Pusat Rujukan Nasional level PPK III serta sarana prasarana yang lengkap berdasarkan kelas RS tipe A sehingga menjadi rujukan tingkat lanjut bagi fasilitas kesehatan tingkat dua yang ada di sekitarnya.³⁵ Hal ini akan berdampak pada korban yang diterima di RSUP Dr. M.Djamil Padang paling banyak adalah rujukan dari rumah sakit atau fasilitas Kesehatan lain. Kondisi korban-korban yang diterima juga sudah parah dan membutuhkan pengobatan spesialisik dan lebih spesifik sehingga risiko kematiannya pun tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis luka yang paling banyak ditemukan pada jenazah adalah luka lecet, yaitu sebanyak 851 buah

(58,2%). Berdasarkan WHO, kecelakaan lalu lintas masuk ke dalam 10 besar penyebab kematian di negara dengan ekonomi menengah ke bawah, termasuk Indonesia.³⁶ Di Indonesia sendiri jumlah pengguna kendaraan bermotor seperti mobil penumpang, mobil bis, mobil barang, dan sepeda motor mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir.³⁷ Kecelakaan lalu lintas ini berkaitan dengan ditemukannya luka pada pemeriksaan jenazah. Penelitian Rusadi AR di RSUP Dr. M.Djamil Padang tahun 2021 juga menyatakan jenis cedera yang paling banyak ditemukan pada korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas pada sepeda motor adalah luka lecet, yaitu sebanyak 515 buah (62%).³⁴

Luka lecet sering ditemukan pada kecelakaan sepeda motor dikarenakan ketika terjatuh dari sepeda motor, pengendara sepeda motor biasanya akan terseret sehingga menimbulkan luka lecet akibat gesekan antara dua benda, baik antara permukaan jalan, pakaian, maupun kulit pada bagian tubuh yang berkontak langsung.³⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian Riyadina, *et al.*, pada tahun 2009 yang menyebutkan bahwa frekuensi pola perlukaan terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia adalah luka lecet (65,9%).³⁹ Selain kecelakaan lalu lintas, penyebab ditemukannya perlukaan pada jenazah dalam penelitian ini juga akibat adanya penganiayaan. Di mana temuan fisik berupa perlukaan pada korban dapat bervariasi berdasarkan cara dan intensitas kekerasan. Pemukulan dan bentuk lain dari trauma tumpul dalam penganiayaan dapat mengakibatkan luka memar, lecet, dan laserasi pada korban.⁴⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi jenis kekerasan penyebab luka pada jenazah paling banyak ditemukan adalah kekerasan tumpul, yaitu sebanyak 77 buah (92,8%). Pada penelitian ini juga ditemukan beberapa korban mendapat lebih dari satu jenis kekerasan. Hasil penelitian jenis kekerasan penyebab luka ini sejalan dengan hasil jenis luka yang paling banyak ditemukan, yaitu luka lecet yang merupakan salah satu jenis luka akibat kekerasan tumpul.

Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Maulana, *et al.*, di RSUD Dumai Riau pada tahun 2014 juga mendapatkan bahwa jenis kekerasan yang paling banyak dimintakan visum adalah

kekerasan tumpul, yaitu sebanyak 154 kasus (92,8%).⁴¹

Luka akibat kekerasan tumpul mempunyai banyak penyebab, bisa secara langsung (pukulan, tamparan, tendangan) atau tidak langsung (traksi dan *shear stress*). Kekerasan tumpul dapat menyebabkan beberapa manifestasi, seperti kemerahan, rasa nyeri, memar, lecet, robek, dan patah tulang tergantung dari besar tenaga yang digunakan. Kekerasan dapat terjadi akibat spontanitas pelaku sehingga benda apapun yang ada disekelilingnya dapat dijadikan senjata untuk melakukan tindak kekerasan. Hal ini memungkinkan kekerasan tumpul lebih sering terjadi.⁴² Luka akibat kekerasan tumpul juga bisa terjadi pada korban kecelakaan lalu lintas yang mana dampaknya akan sangat fatal apabila mengenai bagian kepala. Menurut penelitian Airaksinen, *et al.*, di Eropa pada tahun 2020 diketahui korban kecelakaan lalu lintas dengan cedera kepala disertai cedera saraf kranial lebih berisiko mengalami *outcome* yang lebih buruk disertai derajat kecacatan sedang hingga berat, bahkan sampai dapat berujung pada kematian.⁴³

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini, pada jenazah yang dilakukan pemeriksaan dan ditemukan adanya perlukaan akibat suatu kekerasan, seperti kecelakaan lalu lintas dan penganiayaan, terbanyak adalah kelompok usia 30–59 tahun, jenis kelamin laki-laki, menganut agama Islam, golongan pelajar, dan beralamat di Kota Padang dengan jenis kedatangan merupakan rujukan dari fasilitas kesehatan lain. Jenis luka terbanyak adalah luka lecet yang diakibatkan oleh jenis kekerasan tumpul. Saran dari penelitian ini perlu dilakukan sosialisasi berupa penyuluhan kepada pelajar, guru, dan petugas terkait pemberantasan kekerasan dalam lingkungan sekolah dan perlu dilakukan sosialisasi berupa penyuluhan kepada pelajar dan orang tua terkait perilaku berlalu lintas yang aman.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak RSUP Dr. M. Djamil Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Budiyanto A, Widiatmaka W, Sudiono S, Winardi T, Mun'im A, Hertian S, et al. Ilmu kedokteran forensik. 2nd ed. Jakarta: Bagian Kedokteran Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2001.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil kesehatan tahun 2020. Padang: 2021.
- RSUP DR. M. Djamil Padang. RBA definitif tahun 2021. Padang: 2020.
- RSUP DR. M. Djamil Padang. Revisi I RSB tahun 2020-2024. Padang: 2020.
- WHO. Injuries and violence: The facts 2014. Geneva: WHO; 2014.
- WHO. Global status report on violence prevention 2014. Luxembourg: WHO; 2014.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. Laporan nasional Riskesdas 2013. Jakarta: 2014.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. Laporan nasional Riskesdas 2018. Jakarta: 2019.
- Wijaya A, Umar D, Nugroho H. Gambaran *visum et repertum* (VeR) perlukaan di instalasi kedokteran forensik dan medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda tahun 2015-2019. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 2021;3(4): 417-423.
- Ramadhan FT, Afandi D, Mursali LB. Kualitas *visum et repertum* perlukaan di RSUD Dr. RM. Pratomo bagansiapiapi periode 1 Januari 2009 - 31 Desember 2013. *JOM FK*. 2015;2(1).
- Beltempo P, Curti SM, Maserati R, Gherardi M, Castelli M. Persistence of SARS- CoV-2 RNA in post mortem swab 35 days after death: A case report. *Forensic Sci Int*. 2021;319:110653. doi: 10.1016/j.forsciint.2020.110653
- Sampurna B, Sugiharto AF. Tatalaksana jenazah pada kondisi pandemi COVID-19. Perhimpunan dokter forensik Indonesia (PDFI). Jakarta: 2020.
- Jefriyanto, Afandi D, Riswandi. Kualitas *visum et repertum* perlukaan di RSUD Mandau periode 1 Juni 2011 - 30 Juni 2013. *JOM FK*. 2015;1(2).
- Ghifari AA, Afandi D, Chandra F. Kualitas *visum et repertum* perlukaan di RSUD Bangkinang periode 1 Januari 2009 - 31 Desember 2013. *JOM FK*. 2015;2(2):1-12.
- Sivarajasingam V, Page N, Wells J, Morgan P, Matthews K, Moore S, et al. Trend in violence in England and Wales 2010-2014. *Epidemiol Community Health*. 2016;70:616-21. doi:10.1136/jech-2015-206598
- Cassell E, Reid N, Clapperton A, Houy-Prang K, Kerr E. Assault-related injury among young people aged 15-34 years that occurred in public places: Deaths and hospital-treated injury. *Victoria: Victorian Injury Surveillance Unit*. 2011.
- Astuti NW. Analisis tingkat kriminalitas di Kota Semarang dengan pendekatan ekonomi tahun 2010-2012 [skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2014.
- Long SJ, Fone D, Gartner A, Bellis MA. Demographic and socioeconomic inequalities in the risk of emergency hospital admission for violence: Cross-sectional analysis of a national database in Wales. *BMJ Open*. 2016;6:e011169. doi:10.1136/bmjopen-2016-011169
- Hirfawaty H, Afandi D, Chandra F. Kualitas *visum et repertum* perlukaan di RSUD Puri Husada Tembilahan periode 1 Januari 2009 - 31 Desember 2013. *JOM FK*. 2015;2(1):1-12.
- Vagi KJ, Rothman EF, Latzman NE, Tharp AT, Hall DM, Breiding MJ. Beyond correlates: A review of risk and protective factors for adolescent dating violence perpetration. *J Youth Adolesc*. 2013;42(4):633-49. doi: 10.1007/s10964-013-9907-7.
- Peralta RL, Tuttle LA. Male perpetrators of heterosexual-partner-violence: The role of threats to masculinity. *Journal of Men's Studies*. 2013; 21(3):255-76. doi: 10.3149/jms.2103.255
- Lee J, Harley VR. The male fight-flight response: A result of SRY regulation of catecholamines?. *BioEssays*. 2012;34(6):454-7. doi: 10.1002/bies.201100159.
- Clements K, Schumacher JA. Perceptual biases in social cognition as potential moderators of the relationship between alcohol and intimate partner violence: A review. *Aggress Violent Behav*. 2010;15(5):357-68.
- Kiwango G, Francis F, Moshiri C, Möller J, Hasselberg M. Association between alcohol consumption, marijuana use and road traffic injuries among commercial motorcycle riders: A population-based, case-control study in Dar es Salaam, Tanzania. *Accid Anal Prev*. 2021;160. doi: 10.1016/j.aap.2021.106325.
- Creaser JJ, Ward NJ, Rakauskas ME, Shankwitz C, Boer ER. Effects of alcohol impairment on motorcycle riding skills. *Accid Anal Prev*. 2009;41(5):906-13. doi:10.1016/j.aap.2009.04.007
- Pratiwi WS, Afandi D, Masdar H. Gambaran *visum et repertum* perlukaan di RSUD Kuantan Singingi periode 1 Januari 2009-31 Desember 2013. *JOM FK*. 2015;2(1).
- BPS Provinsi Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat dalam angka 2021. 2021.
- Kepolisian Resor Kota Padang. Data rekapitulasi kekerasan di Kota Padang tahun 2016-2017. Padang: Polresta Padang. 2016-2017.
- WHO. Global status report on road safety 2018. Prancis: WHO; 2018.
- Fadilah D, Supriyanto, Ginanjar R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemakaian helm pengendara sepeda motor pada pelajar kelas X (sepuluh). *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2018;1(1).
- Lestari WS. Analisis faktor-faktor penyebab *bullying* di kalangan peserta didik. *Socio didaktika: Social Science Education Journal*. 2016;3(2):147-157.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Indonesia peringkat tertinggi kasus kekerasan di sekolah. Bandung: 2017. [cited 14 October 2022]. Available from: <https://www.kpai.go.id/publikasi/indonesia-peringkat-tertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah>
- Kemdikbud. Yuk! kenali bentuk kekerasan di sekolah beserta solusinya. 2022. [cited 20 December 2022]. Available from: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-kenali-bentuk-kekerasan-di-sekolah-beserta-solusinya>
- Rusadi AR. Profil dan gambaran cedera korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di bagian forensik RSUD Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019 [Skripsi]. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2021.
- Direksi. Rencana strategis bisnis RSUD Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2024. 2020.

36. WHO. The top 10 causes of death. 2020.[cited 15 october 2022]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>. 2020
37. BPS Indonesia. Perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut jenis (unit) 2018-2020. [cited 20 december 2022]. Available from: <https://www.bps.go.id/indicator/17/57/1/jumlah-kendaraan-bermotor.html>
38. Lulie Y, Hatmoko JT. Analisis hubungan kecepatan dengan tebal helm yang direkomendasikan. *J Tek Sipil*. 2006;6(2):4-15.
39. Riyadina W, Suhardi, Permana M. Pola dan determinan sosiodemografi cedera akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia. *MKI*. 2009;59(10):464-72.
40. Pounder DJ. Torture: Physical findings. In encyclopedia of forensic and legal medicine. 2nd ed. Dundee: Elsevier Inc.; 2015. p. 572-7.
41. Maulana R, Afandi D, Chandra F. Kualitas *visum et repertum* perlukaan di RSUD dumai periode 1 januari 2008 – 31 desember 2012. *JOM FK*. 2014;1(2).
42. James JP, Stark MM, Nittis M, Sheasby DR. Injury assessment, documentation, and interpretation. In clinical forensic medicine: A physician's guide. 4th ed. London: Springer Nature; 2020.
43. Airaksinen NK, Handolin LE, Heinänen MT. Severe traffic injuries in the helsinki trauma registry between 2009–2018. *Injury*. 2020 Dec 1;51(12): 2946–52. doi: 10.1016/j.injury.2020.09.025.